JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)
Vol. 1, No. 2, Mei 2020, Hal. 95-105
e-ISSN: 2721-026X
DOI: https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.34

Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru PAUD

Salim[1*], Jamiludin[1], Darnawati[1], Sitti Rahmaniar Abubakar[1], Nurhayati[1], Irawaty[1]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridahrma Andounohu Kendari, Kota Kendari, Indoensia[1]
Email: salim@uho.ac.id[1*]

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAUD Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari. Tahapan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya: (a) tahap persiapan meliputi: survey; penetapan waktu, tempat dan guru sasaran; pembuatan materi pelatihan seperti: bahan tayangan, slide Powerpoint, (b) tahap pelaksanaan meliputi: (1) penjelasan tentang pengembangan desain instruksional untuk guru. Sesi ini berfokus pada penjelasan mengenai urgensi desain instruksional dalam perspektif kurikulum 2013; (2) Sesi kegiatan utama yang menitikberatkan pada pengembangan desain instruksional tentang merancang kegiatan pembelajaran PAUD; keterampilan mengajar; melaksanaan kegiatan pengajaran; penggunaan media pembelajaran PAUD dan penilaian pembelajaran PAUD, (3) guru-guru PAUD Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari melakukan desain instruksional yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi. Dengan adanya kegiatan pelatihan terhadap guru-guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari, menunjukkan guru sudah dapat memahami, dan merancang desain instruksional sesuai dengan perspektif kurikulum 2013 yang ditunjukkan dengan adanya rool model perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD seperti rancangan tema pembelajaran, rencanan pelaksanaan pembelajaran mingguan, (RPPM), rencana pelaksaaan pembelajaran harian (RPPH), dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Desain Instruksional, PAUD, Pedagogik.

ABSTRACT

The purpose of this community dedication is to improve the pedagogic ability of the teachers of Early Childhood Education Foundation Education Wulele Sanggula Kendari. The stages of training in community devotion include: (a) Preparation phase includes survey; Timing, venue, and target teachers; Creation of training materials such as impression materials, PowerPoint slides, (b) Implementation phases include: (1) An explanation of the instructional design development for teachers. This session focuses on the explanation of instructional design urgency in the perspective of the 2013 curriculum; (2) A major activity session that focuses on the development of instructional design on designing learning activities of early childhood education; Teaching skills; Perform teaching activities; The use of early childhood education learning and learning assessment of early childhood education, (3) Teachers of Early Childhood Education Foundation Education Wulele Sanggula Kendari conducts instructional design accompanied by a team of community devotion from universities. With the training activities on teachers of early childhood teachers at the Wulele Sanggula, Kendari Education Foundation, show the teacher can already understand, and design the instructional design in accordance with the perspective of the 2013 curriculum demonstrated with the presence of Rool learning Device Model Curriculum 2013 Early childhood education such as learning theme design, weekly learning implementation, (RPPM), Daily Learning Plan implementation (RPPH), and learning assessment.

Keywords: *Instructional Design, Early Childhood Education, Pedagogic.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sekarang ini memiliki fokus perhatian pada pendidikan di Indonesia jenjang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Angraeni, Arvyaty dan Salim (2018) pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) merupakan pola pendidikan yang penting dilaksanakan, karena dalam peran PAUD menjadi dasar bagi proses pembentukan kepribadian manusia, peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian dan keterampilan.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhkan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga mengajar anak usia dini tidaklah semudah bermain dengan anak-anak, guru diharapkan agar mampu mengubah apa yang tidak sesuai dengan anak didik dan diarahkan untuk mampu mengubah perilakunya. Menurut Zakiya dan Nurhafizah (2019), seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam menganalisis segala macam bentuk yang melatarbelakangi anak didik tidak mau belajar ataupun terjadi penurunan prestasinya dalam belajar.

Adanya perkembangan tentang guru dalam dunia pendidikan, menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 24 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Sedangkan pada ayat 2, pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Menurut Ardianti, Marmawi, dan Lukmanulhakim (2016) tenaga pendidik memiliki peran yang paling penting dalam memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak. Guru juga harus bisa membuat kondisi kelas pembelajaran yang inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memberikan motivasi kepada anak didik untuk aktif dalam belajar, serta memberi ruang yang leluasa dan relevan dengan tingkat perkembangan anak.

Terciptanya manusia memiliki kompetensi tidak terlepas dari seorang pendidik. Pendidik yang berkompetensi diperlukan dalam mendidik anak usia dini. Berdasarkan pada kemampuan mendidik anak usia dini tugas membimbing ini melekat dalam seorang pendidik, ketika peran orang tua digantikan oleh peran guru di sekolah. Menurut Taher dan

Munastiwi (2019) pendidik perlu mengeksplor ide, gagasan, pemikiran dan pendapat dalam memberikan penyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan menciptkan strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak kedalam hasil karya anak.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam hal melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran (Meuti dan Mursita, 2018). Kompetensi pedagogik juga merupakan ilmu dalam mendidik yang menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru profesional. Dimana guru memiliki sub kompetensi diantaranya mampu memahami tentang kurikulum pendidikan, karakteristik anak didik, mengasah kemampuan dalam mengajar, mendidik, menguasai strategi, metode dan perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru TK dalam mengembangkan program PAUD. Hal ini menurut Sumiarsi (2015) bahwa kemampuan pedagogik menjadi kemampuan untuk melakukan rancangan pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran yang daiampuh guru dan menjadikan guru dapat melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, santun dan efektif.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan terkadang mencerminkan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, berbagai kesalahan dalam mendidik anak masih mungkin terjadi, kesalahan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar adalah kesalahan teknis, dimana kesalahan ini disebabkan oleh kurang terampilnya pendidik dalam praktik atau kesalahan pendidik saat menerapkan teori ke dalam praktik belajar mengajar.

Fenomena yang terjadi, tenaga pendidik khususnya guru PAUD di Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya: guru belum memahami teori-teori pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam

penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap proses dan pencapaian hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Anak didik yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang mudah diatur, didikte, diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru.

Anak didik adalah subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru, agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya. Menurut Trenggonowati (2018) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Menurut Uce (2015), anak usia dini juga melalui fase masa keemasan (*golden age*) yang apabila masa itu dilepas begitu saja maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.

Guru PAUD sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya ditemukan masalah-masalah yang berbeda-beda dan unik, bahkan jika dikaitkan dengan keperluan individu dan keluarga anak didik. Pada proses pembelajaran, guru juga perlu melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran harus dilaksanakan sebelumnya. Sehingga dapat dicetuskan pelaksanaan siklus pembelajaran adalah dimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengecekan. Menurut Uno (2012) secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2012) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Akhmat Sudrajat dalam Marhaeni (2012) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan peserta didik).

Anak perlu terlibat dalam belajar melalui kegiatan dalam bentuk mengkonstruksi pengetahuan, perasaan dan keterampilan yang dimilikinya yag dibantu oleh peranan optimal guru beserta kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan

yang dimiliki anak didik agar belajar secara efektif dan efisien. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mendidik, membina, dan memfasilitasi anak didiknya, mengembangkan metode/model pembelajaran yang inovatif untuk menguasai pengalaman belajar yang diserati dengan pemberian motivasi, menarik perhatian anak, dan menginspirasi pikiran anak melalui pembelajaran yang bermakna dan hasil perkembangan anak mengalami perubahan perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian belajar anak telah tercapai.

Berdasarkan deskripsi uraian di atas, upaya untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan desain instruksional pembelajaran PAUD, maka sangat perlu dilakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa program kemitraan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pedagogik pada guru PAUD di Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari, (2) untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD, (3) untuk menghasilkan rool model perangkat pembelajaran sesuai perspektif kurikulum 2013 PAUD.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 – 29 November 2018 yang diikuti oleh guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari. Yayasan ini memiliki dua lembaga PAUD yaitu TK Wulele Sanggula I dan TK Wulele Sanggula II. Kegiatan ini terpusat dilaksanakan di TK Wulele Sanggula II yang beralamat di Jalan H.E.A. Mokodompit, Kecamatan Kambu, Kota Kendari. Peserta yang terlibat mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 12 orang dengan rincian 6 orang dari TK Wulele Sanggula I dan 6 orang dari TK Wulele Sanggula II.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri dari (a) tahap persiapan meliputi: survey, penetapan waktu, tempat dan guru sasaran, pembuatan materi pelatihan seperti: bahan tayangan, slide power point; (2) tahap pelaksanaan meliputi: (a) penjelasan tentang pengembangan desain instruksional untuk guru. Sesi ini juga berfokus pada penjelasan mengenai urgensi desain instruksional dalam perspektif kurikulum 2013, (b) sesi kegiatan utama yang menitikberatkan pada pengembangan desain instruksional tentang merancang

kegiatan pembelajaran PAUD yang tersaji dalam bentuk rancangan tema pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajarab harian (RPPH) dan penilaian pembelajaran, (c) guru-guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele Sanggula Kendari melakukan desain instruksional berupa merancang kegiatan pembelajaran PAUD dalam rancangan tema pembelajaran, RPPM, RPPH, dan penilaian pembelajaran yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksaan kegiatan pelatihan ini yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pelatihan ini diantaranya: (1) metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan secara langsung materi pelatihan oleh tim pengabdian kepada masyarakat; (2) metode tanya jawab digunakan untuk menjembatani para peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan dan juga memberikan pengalaman setelah praktek untuk membuat desain instruksional secara mandiri; (3) etode simulasi digunakan kepada peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Adanya metode ini untuk membantu peserta pelatihan benar-benar menguasai penuh materi pelatihan yang diterimanya, untuk mengetahui tingkat kemampuannya selama mengikuti kegiatan pelatihan dan kemudian mengidentifikasikan kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (a) respon positif peserta terhadap kegiatan pelatihan, (b) keaktifan peserta dalam mendesain pembelajaran berupa rancangan tema pembelajaran, RPPM, RPPH, dan penilaian pembelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk mencapai keberhasilan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh guru TK Wulele Sanggula I dan guru TK Wulele Sanggula II yang merupaka lembaga PAUD dibawah naungan yayasan Wulele Sanggula Kendari. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, terlebih dahulu tim pengabdian masyarakat mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan lokasi pelaksanaan pengabdian dari dua sekolah TK yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat. Pemberian materi berfokus pada: (a) perancangan kegiatan pembelajaran PAUD, (b) keterampilan mengajar, (c) melaksanaan kegiatan pengajaran, (d) penggunaan media pembelajaran PAUD dan (e) penilaian pembelajaran PAUD.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Pada sesi ini, peserta pelatihan menyimak penjelasan pemateri dan juga terjadi sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Pada kondisi ini peserta juga menyampaikan hal-hal yang menjadi hambatan ketika merangcang kegiatan anak usia dini.



Gambar 2. Antusias Peserta Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Pemateri dari tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan konsep materi saja. Namun juga melakukan *sharing* dengan peserta terhadap rancangan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Peserta juga mengutarakan letak-letak kesulitan dalam merancang pembelajaran PAUD sesuai kurikulum 2013 diantaranya: perancangan tema pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Adanya *sharing* dan ajuan kesulitan dari peserta pelatihan, maka pemateri memberikan ulasan dan solusi terhadap permasalahan yang dialami peserta pelatihan. Pemateri melakukan bedah perangkat pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru

dan menunjukkan letak kekeliruan dan kesulitan dalam merancang pembelajaran PAUD sesuai kurikulum 2013.

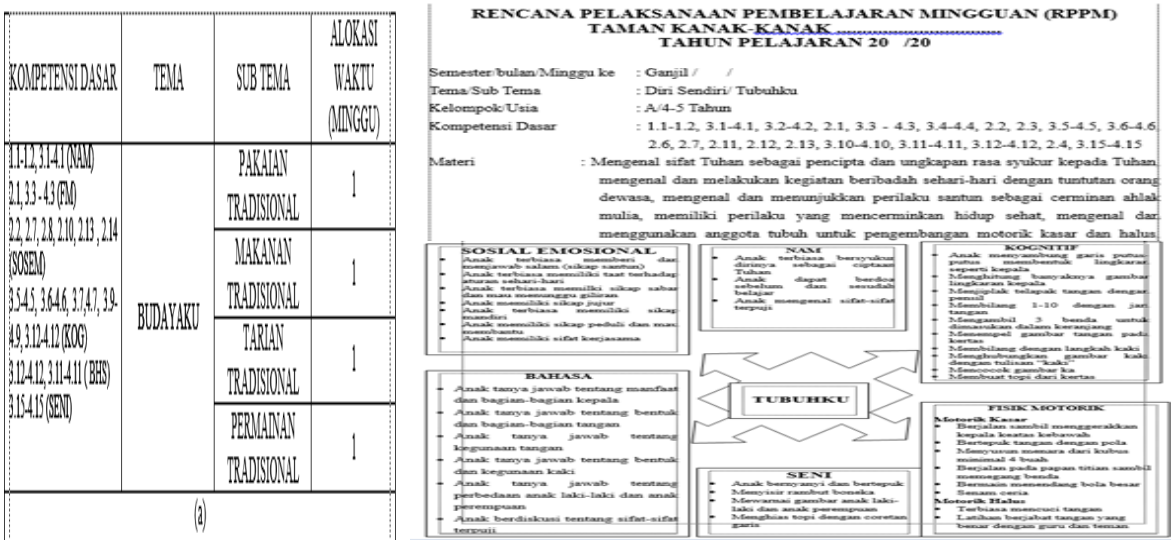
Setelah kegiatan pemberian materi dan sesi tanya selesai, maka peserta pelatihan diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran PAUD sesuai konteks kurikulum 2013 yang didampingi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Saat pendampingan tim pengabdian menfasilitasi kesulitan guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran.

Evaluasi pelaksaaan pengabdian ini dilakukan dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini dengan alat ukur menggunakan lembar pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Persentase
1.	Penguasaan peserta terhadap arah kurikulum 2013 PAUD	88%
2.	Penguasaan peserta untuk merancang tema pembelajaran	83%
3.	Penguasaan peserta untuk membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)	88%
4.	Penguasaan peserta untuk membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)	86%
5.	Penguasaan peserta untuk untuk membuat dan mengembangkan penilaian pembelajaran harian	84%
6.	Penguasaan peserta untuk membuat dan mengembangkan penilaian pembelajaran mingguan dan bulanan	85%
7.	Penguasaan peserta untuk membuat dan mengembangkan hasil karya, dan catatan Anekdot	80%

Pada awalnya kemampuan peserta pada dasarnya belum cukup baik dalam hal: (a) melaksanakan pembelajaran PAUD, (b) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran PAUD, dan (c) mengembangkan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki anak. Dengan adanya pelatihan pengembangan desain instruksional, maka peserta dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan pedagogiknya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien, para peserta telah memiliki beberapa pengetahuan tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD, peserta juga dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD sebagai rool model perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD berupa rancangan tema pembelajaran, RPPM, RPPH, dan penilaian pembelajaran.



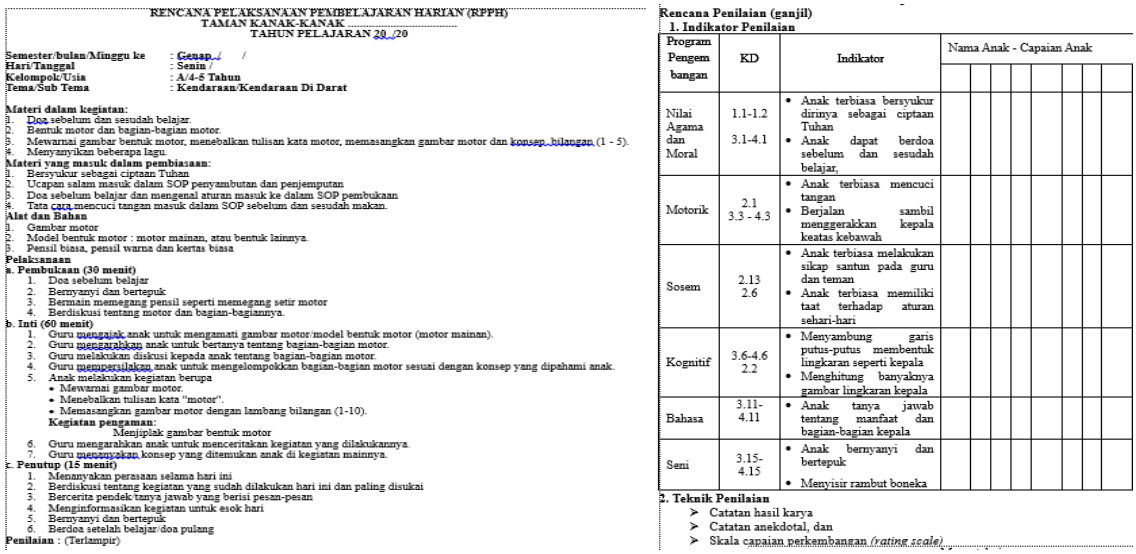
KOMPETENSI DASAR	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU (MINGGU)
1.1-1.2, 3.1-4.1 (NAM) 2.1, 3.3 - 4.3 (PM) 2.2, 2.7, 2.8, 2.10, 2.13 , 2.14 (SOSEM) 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.9-4.9, 3.12-4.12 (KOG) 3.12-4.12, 3.11-4.11 (BHS) 3.15-4.15 (SENI)	BUDAYAKU	PAKAIAN TRADISIONAL	1
		MAKANAN TRADISIONAL	1
		TARIAN TRADISIONAL	1
		PERMAINAN TRADISIONAL	1

(a)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TAMAN KANAK-KANAK .....
TAHUN PELAJARAN 20 /20

Semester/bulan/Minggu ke : Ganjil / /
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/ Tubuhku
Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Kompetensi Dasar : 1.1-1.2, 3.1-4.1, 3.2-4.2, 2.1, 3.3 - 4.3, 3.4-4.4, 2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 2.6, 2.7, 2.11, 2.12, 2.13, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 2.4, 3.15-4.15
Materi : Mengenal sifat Tuhan sebagai pencipta dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa, mengenal dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia, memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, mengenal dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

Gambar 3. Rancangan Tema Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK .....
TAHUN PELAJARAN 20 /20

Semester/bulan/Minggu ke : Genap / /
Hari/Tanggal : Senin /
Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan Di Darat

Materi dalam kegiatan:
1. Doa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bentuk motor dan bagian-bagian motor.
3. Mewarnai gambar bentuk motor, menebalkan tulisan kata motor, memasangkan gambar motor dan konsep bilangan (1 - 5).
4. Menyanyikan beberapa lagu.

Materi yang masuk dalam pembiasaan:
1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan Bahan
1. Gambar motor
2. Model bentuk motor : motor mainan, atau bentuk lainnya.
3. Pensil biasa, pensil warna dan kertas biasa

Pelaksanaan
a. Pembukaan (30 menit)
1. Doa sebelum belajar
2. Bernyanyi dan bertepuk
3. Bermain memegang pensil seperti memegang setir motor
4. Berdiskusi tentang motor dan bagian-bagiannya.

b. Inti (60 menit)
1. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar motor/model bentuk motor (motor mainan).
2. Guru mengarahkan anak untuk bertanya tentang bagian-bagian motor.
3. Guru melakukan diskusi kepada anak tentang bagian-bagian motor.
4. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan bagian-bagian motor sesuai dengan konsep yang dipahami anak.
5. Anak melakukan kegiatan berupa
   - Mewarnai gambar motor.
   - Menebalkan tulisan kata "motor".
   - Memasangkan gambar motor dengan lambang bilangan (1-10).

   Kegiatan pengaman:
   Menjiplak gambar bentuk motor
6. Guru mengarahkan anak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukannya.
7. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

c. Penutup (15 menit)
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini dan paling disukai
3. Bercerita pendek/tanya jawab yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Bernyanyi dan bertepuk
6. Berdoa setelah belajar/doa pulang

Penilaian : (Terlampir)

Rencana Penilaian (ganjil)
1. Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator	Nama Anak - Capaian Anak							
Nilai Agama dan Moral	1.1-1.2 3.1-4.1	• Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar,								
Motorik	2.1 3.3 - 4.3	• Anak terbiasa mencuci tangan • Berjalan sambil menggerakkan kepala keatas kebawah								
Sosem	2.13 2.6	• Anak terbiasa melakukan sikap santun pada guru dan teman • Anak terbiasa memiliki taat terhadap aturan sehari-hari								
Kognitif	3.6-4.6 2.2	• Menyambung garis putus-putus membentuk lingkaran seperti kepala • Menghitung banyaknya gambar lingkaran kepala								
Bahasa	3.11-4.11	• Anak tanya jawab tentang manfaat dan bagian-bagian kepala								
Seni	3.15-4.15	• Anak bernyanyi dan bertepuk • Menyisir rambut boneka								

2. Teknik Penilaian
- Catatan hasil karya
- Catatan anekdotal, dan
- Skala capaian perkembangan *(rating scale)*

Gambar 4. RPPH dan Penilaian Pembelajaran

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa keaktifan dan semangat para peserta dalam mengikuti tahapan demi tahapan mulai awal hingga akhir kegiatan, kreativitas dan daya inovasi peserta untuk mengembangkan tema pembelajaran, kegiatan pembelajaran (RPPM dan RPPH), dan penilaian pembelajaran cukup baik. Hasil pengamatan dan wawancara tim pengabdian masyarakat selama kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta mengalami kemajuan dalam setiap tahapan kegiatan, dan peserta memberikan kesan bahwa kegiatan ini cukup bermakna. Hasil pengabdian ini juga sejalan yang diperoleh oleh Tirtayani, Sujana, & Wirabrata (2019) dalam kegiatan pengabdiannya bahwa pelatihan yang diadakannya memberikan dampak yang baik jika dibandingkan kondisi awalnya dan

terdapat peningkatan keterampilan guru PAUD dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Hasil kegiatan pelatihan ini juga memberikan tambahan pengetahuan tentang arah kurikulum 2013 dan tersedianya perangkat pembelajaran PAUD (tema, RPPM, RPPH, dan penilaian) sesuai perspektif kurikulum 2013. Menurut Adam (2019) tema pembelajaran digunakan sebagai wadah untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam satu kesatuan. Menurut Ita (2018), RPPM dan RPPH dibuat sebagai panduan guru PAUD dalam melakukan kegiatan pembelajaran selama sepekan, sedangkan penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan tindaklanjut selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan ini, disimpulkan bahwa: (1) terdapat peningkatan kemampuan pedagogik guru PAUD pada Yayasan Pendidikan Wulele (2) para guru PAUD Yayasan Pendidikan Wulele telah memiliki tambahan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 PAUD, (3) para guru PAUD Yayasan Pendidikan Wulele telah memperoleh rool model perangkat pembelajaran sesuai perspektif kurikulum 2013 PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, G. (2019). Pengembangan Tema dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 45-55.

Angraeni, N., Arvyaty, dan Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, *1*(3), 190-194

Ardianti, Marmawi, R., dan Lukmanulhakim. (2016). Peranan Guru Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*(8), 1-12.

Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, *6*(1), 45-52. http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889.

Marhaeni, A.A.I.N. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Aplikasi dan Pengembangannya Untuk Pendidikan Dasar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Meuti, V., dan Mursita, R.A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(1), 19-27. https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11345.

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Renada Media Group.

Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 3*(1), 99-104. https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2206

Taher, S.M., dan Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4*(2), 35-50.

Tirtayani, L.A., Sujana, I.W., & Wirabrata, D.G.F. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Widya Laksana, 8*(2), 151-160. http://dx.doi.org/10.23887/jwl.v8i2.18316.

Trenggonowati, D.L. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi *Golden Age* Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess 4*(1), 48-56. http://dx.doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088.

Uce, L. (2015). *The Golden Age*: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1*(2), 77-92.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Uno, H. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiya, dan Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 356-365. http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196